

**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI
(STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN GRESIK)**

SKRIPSI

**OLEH:
ISKANDAR ZULKARNAIN
22001083001**

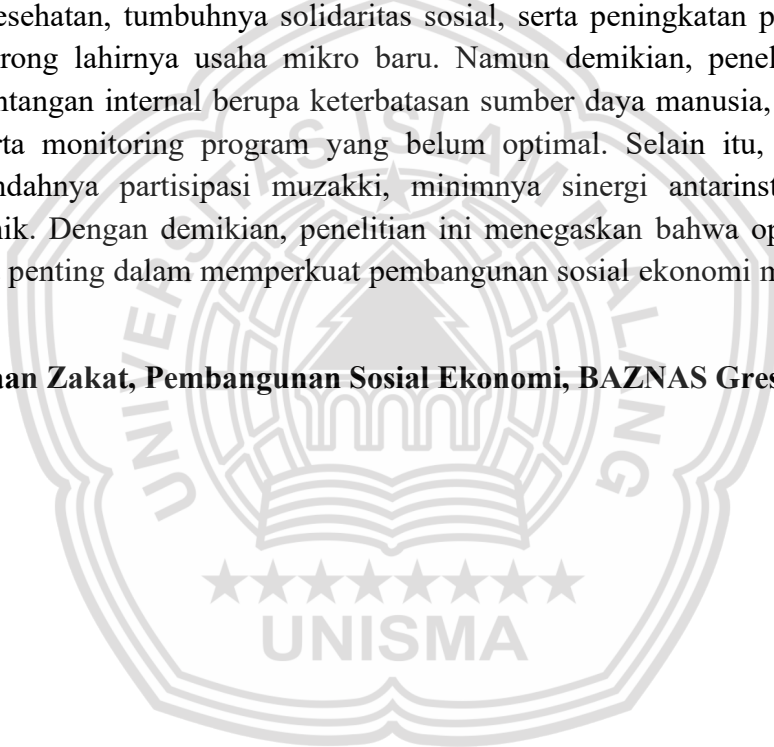


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fakta bahwa Kabupaten Gresik, meskipun dikenal sebagai daerah industri, masih menghadapi persoalan serius berupa kemiskinan, ketimpangan, dan keterbatasan akses layanan dasar. Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam diyakini mampu menjadi solusi strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Gresik menjalankan peran signifikan melalui program-program unggulan, seperti Gresik Makmur untuk pemberdayaan ekonomi, Gresik Cerdas untuk beasiswa pendidikan, Gresik Sehat untuk layanan kesehatan, serta Gresik Taqwa dan Gresik Peduli untuk aspek keagamaan dan tanggap darurat sosial. Dampak nyata dari program tersebut terlihat pada peningkatan akses pendidikan, terbantunya layanan kesehatan, tumbuhnya solidaritas sosial, serta peningkatan pendapatan mustahik yang mendorong lahirnya usaha mikro baru. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya tantangan internal berupa keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem digitalisasi, serta monitoring program yang belum optimal. Selain itu, tantangan eksternal meliputi rendahnya partisipasi muzakki, minimnya sinergi antarinstansi, dan perbedaan data mustahik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran BAZNAS sangat penting dalam memperkuat pembangunan sosial ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

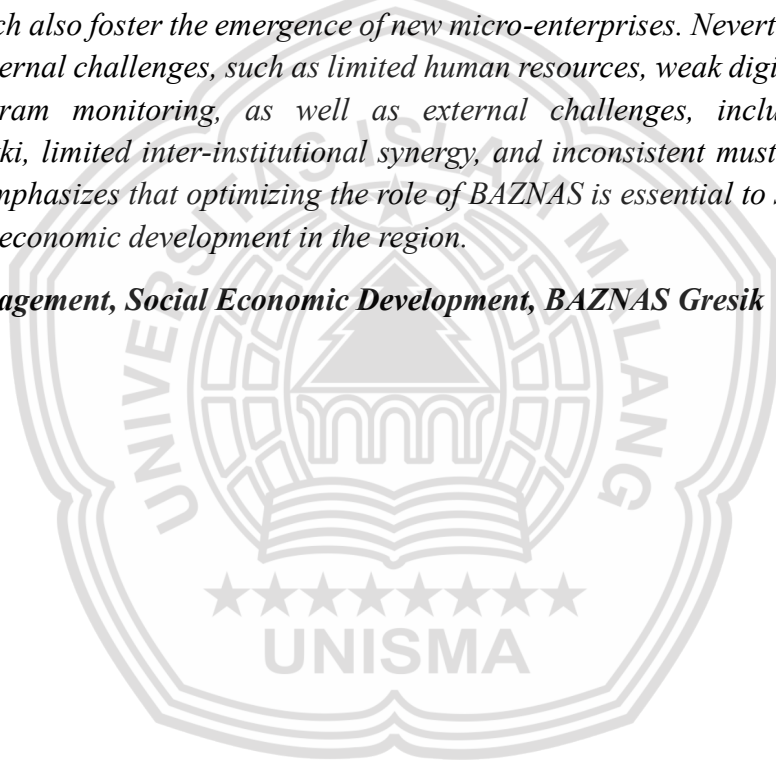
Kata kunci: Pengelolaan Zakat, Pembangunan Sosial Ekonomi, BAZNAS Gresik.



ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Gresik Regency in enhancing social and economic development within the community. The background of this research is based on the fact that Gresik, although recognized as an industrial area, still faces serious challenges such as poverty, inequality, and limited access to basic services. Zakat, as an instrument of Islamic economics, is believed to provide a strategic solution in reducing socio-economic disparities. This research employs a qualitative approach using a case study method through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that BAZNAS Gresik plays a significant role through its flagship programs, namely Gresik makmur for economic empowerment, Gresik cerdas for educational scholarships, Gresik sehat for health services, as well as Gresik Taqwa and Gresik peduli for religious and social emergency responses. The concrete impacts of these programs can be seen in improved access to education, better health services, increased social solidarity, and higher income levels of mustahik, which also foster the emergence of new micro-enterprises. Nevertheless, the study also identifies internal challenges, such as limited human resources, weak digitalization, and suboptimal program monitoring, as well as external challenges, including low participation of muzakki, limited inter-institutional synergy, and inconsistent mustahik data. Therefore, this study emphasizes that optimizing the role of BAZNAS is essential to strengthen sustainable social and economic development in the region.

Keywords: Zakat Management, Social Economic Development, BAZNAS Gresik



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah sosial dan ekonomi merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Di Indonesia, fenomena ini masih menjadi perhatian utama, mengingat tingginya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang cukup signifikan (Laksamana, 2023). Dalam konteks ini, lembaga-lembaga zakat memiliki peran penting sebagai salah satu instrumen dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi tersebut. Pemerintah menetapkan Undang-undang tentang pengelolaan zakat, dimana pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat, dan Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan kepada muzakki, mustahiq, dan amil zakat pengelolaan zakat berasaskan iman dan takwa, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 sesuai dengan misi dari BAZNAS (Hayatika, 2021).

Secara demografi dan kultural bangsa Indonesia khususnya masyarakat muslim Indonesia sebenarnya memiliki potensi strategi yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan yaitu institusi zakat, infak dan sedekah (Herindar, 2021). Karena demografi mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Dan secara kultural kewajiban zakat, dorongan berinfaq dan sedekah

di jalan Allah telah mengakar kuat dalam tradisi kehidupan masyarakat muslim (Amymie, 2019). Dengan demikian mayoritas penduduk Indonesia secara ideal dapat terlibat dalam mekanisme pengelolaan zakat apabila hal itu biasa terlaksana dalam aktivitas sehari-hari umat Islam maka secara hipotik zakat termasuk didalamnya adalah penguatan pemberdayaan ekonomi nasional (Markusen, 2016). Sebagaimana merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Tujuan Pengelolaan Zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai koordinator pengelolaan zakat nasional harus sehat, kredibel, efektif, dan efisien (Lubna, 2023). Hal tersebut bisa terlaksana apabila memenuhi berbagai indikator diantaranya: pertama, tujuan dan kegiatan lembaga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, program-program yang dilakukan sejalan dengan misi dan rencana strategis, dan Ketiga, mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa setiap program bisa mencapai tujuan dan sasarannya (Azizah, 2018).

Pembangunan ekonomi terdapat empat syarat pokok, yakni pertumbuhan, penyelesaian permasalahan kemiskinan, perubahan atau peningkatan ekonomi, dan pembangunan yang diperuntukkan agar masyarakat agraris menjadi masyarakat yang modernis. (Aulia, 2023). Hal ini telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik pada realisasi program-program Gresik Berdaya. Program Gresik Berdaya yang digagas oleh BAZNAS Kabupaten Gresik merupakan salah satu upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Program ini direalisasikan dengan memberikan bantuan modal ternak kambing kepada peternak serta modal usaha melalui program rombongan berkah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Realisasi program tersebut dilakukan dengan menyalurkan bantuan secara bertahap kepada penerima manfaat yang telah memenuhi kriteria, serta disertai dengan pendampingan dan pembinaan untuk memastikan keberlangsungan usaha mereka. Bantuan tersebut bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok masyarakat kurang mampu, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Selain memberikan modal, BAZNAS Kabupaten Gresik juga memberikan pendampingan dan pembinaan agar penerima manfaat dapat mengelola usaha mereka dengan baik, meningkatkan produktivitas, serta mencapai kesejahteraan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Pada Penelitian (Mashur, 2022) mengatakan BAZNAS sendiri berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang telah dan sedang dilaksanakan di berbagai bidang. Pemberian modal kerja, modal atau peralatan niaga, modal bibit pertanian, modal peternakan bagi hewan bagi mustahik dan lainnya. Bantuan-bantuan lain tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga pendidikan, kemanusiaan dan lainnya. Kemudian penelitian (Laksamana, 2023) menunjukkan bahwa Pengelolaan dan distribusi zakat yang baik memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan, mempromosikan kesetaraan pendapatan, dan mengurangi disparitas antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional (Kurniawan, 2023).

Tujuan utama BAZNAS adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan dana ZIS yang optimal dan pendistribusiannya kepada mereka yang membutuhkan (Hidayat, 2020). BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki peran

strategis dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui program-program pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, serta pendidikan, BAZNAS Kabupaten Gresik berupaya memberikan solusi yang berkelanjutan bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Selain itu, lembaga ini juga aktif dalam menyalurkan dana ZIS untuk mendukung pengembangan usaha mikro, membantu korban bencana, serta meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera. Dengan strategi yang terencana dan berbasis pada prinsip keadilan sosial, BAZNAS Kabupaten Gresik tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Kabupaten Gresik, yang dikenal sebagai salah satu daerah industri di Jawa Timur, tidak luput dari permasalahan sosial ekonomi. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar karena merupakan kota industri besar di Jawa Timur (Ristanti, 2022). Meskipun demikian, terdapat beberapa fokus ekonomi sosial yang menjadi masalah krusial di Kabupaten Gresik. Berdasarkan data yang dihimpun dari Bappeda Gresik merujuk data Badan Pusat Statistik, pada Maret 2024, persentase penduduk miskin di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 10,32 persen, yang menunjukkan penurunan sebesar 0,64 persen poin dibandingkan Maret 2023 sebanyak 10,96 persen. Garis kemiskinan di Kabupaten Gresik pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp608.828,- per kapita per bulan. Angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp20.512,- per kapita per bulan, atau naik 3,14 persen dibandingkan Maret 2023, yang sebesar Rp588.316,- per kapita per bulan. (BPS, <https://gresikkab.bps.go.id/id>). Hal ini diperkuat dengan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Gresik pada Maret 2024 sebesar 1,58, mengalami penurunan sebesar 0,05 poin dibandingkan dengan Maret 2023 yang sebesar 1,63. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) juga menurun, yaitu

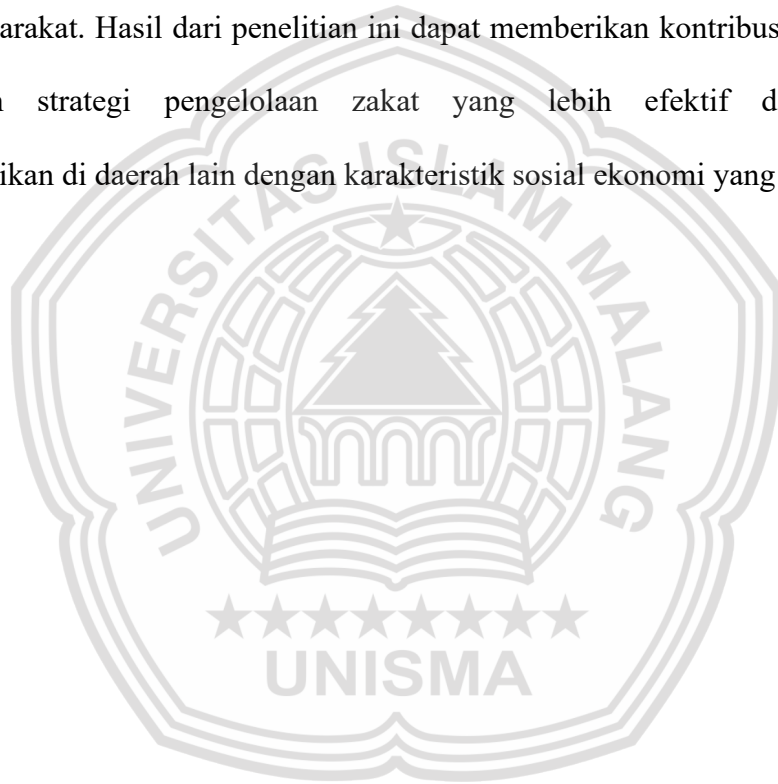
sebesar 0,33 pada Maret 2024, turun 0,05 poin dibandingkan Maret 2023 yang sebesar 0,38.(Roji, 2023) (BPS, <https://gresikkab.bps.go.id/id>).

Badan Amil Zakat Nasional memiliki beberapa program utama dalam pendistribusian zakat, program utama tersebut terbagi dalam bidang Sosial Kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan, Dakwah, dan Ekonomi (Djubedi, 2015; Jabal Nur, 2024). Pengelolaan zakat telah diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan Keputusan Direktur Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No.D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Disusul dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang bertujuan (Aulia, 2023): Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan (2). Meningkatkan manfaat zakat untuk perwujudan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dengan demikian, secara umum Tujuan pengelolaan zakat menurut Undang-undang Nomor 23 Pasal 3 adalah agar mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta mampu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Hidayat, 2020).

BAZNAS Kabupaten Gresik diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta memperkecil ketimpangan ekonomi melalui program-program yang inovatif dan tepat sasaran. Program-program unggulan yang dikembangkan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik diwujudkan dengan pelaksanaan program unggulan yang mendukung Program Pemerintah Kabupaten Gresik dalam peningkatan Indeks Pembangunan Masyarakat

Kabupaten Gresik (Ristanti, 2022). Peningkatan IPM 2023 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam pembangunan sosial ekonomi yang ada di Kabupaten Gresik. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menelusuri berbagai program dan kebijakan yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Gresik, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengelolaan zakat yang lebih efektif dan dapat diimplementasikan di daerah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana dampak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat
2. Mengetahui dampak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat
3. Mengetahui tantangan dan hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam menjalankan program yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bidang Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembahasan dan memberikan pengetahuan tambahan bidang ilmu. Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang konsep pemberdayaan ekonomi melalui zakat. Dengan memahami peran BAZNAS, dapat diidentifikasi bagaimana zakat berperan sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta konsep pendistribusian zakat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

- b. Peneliti selanjutnya

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang peran lembaga filantropi Islam, khususnya BAZNAS, dalam pembangunan sosial ekonomi, memberikan bukti empiris tentang efektivitas pengelolaan zakat dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, serta menjadi landasan untuk pengembangan teori dan penelitian lanjutan dalam konteks pembangunan berkeadilan berbasis nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BAZNAS

Penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan program-program pemberdayaan

sosial ekonomi, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan nyata bagi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja dalam pengelolaan dana zakat, sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang lebih inovatif. Penelitian ini juga dapat memperkuat citra BAZNAS sebagai lembaga yang berperan aktif dalam menyelesaikan masalah sosial ekonomi masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk mendorong peningkatan kesejahteraan melalui program zakat yang lebih optimal dan tepat sasaran. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peran penting BAZNAS, sehingga dapat memotivasi mereka untuk memanfaatkan berbagai program pemberdayaan yang ditawarkan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat zakat, diharapkan akan terjadi peningkatan partisipasi baik sebagai penerima manfaat (mustahik) maupun sebagai pemberi zakat (*muzakki*).

c. Bagi Lembaga Zakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan efektivitas program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis zakat. Studi ini juga mendorong terciptanya kerja sama yang lebih erat antara BAZNAS dan lembaga zakat lainnya untuk bersama-sama mewujudkan pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan zakat juga

dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

1.5 Kesimpulan

1.5.1 Peran BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi Masyarakat

BAZNAS Kabupaten Gresik memiliki peran sentral dalam mendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat secara profesional dan terstruktur melalui berbagai program unggulannya yakni Gresik Makmur untuk pemberdayaan ekonomi, Gresik Cerdas untuk beasiswa pendidikan, Gresik Sehat untuk layanan kesehatan, serta Gresik Taqwa dan Gresik Peduli untuk aspek keagamaan dan tanggap darurat sosial, BAZNAS berperan aktif dalam mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

1.5.2 Dampak BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi Masyarakat

Dampak program BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Pembangunan sosial ekonomi masyarakat dilihat dari dua aspek yakni sosial dan ekonomi. Secara sosial, Akses pendidikan meningkat, kesehatan terbantu, solidaritas sosial tumbuh. Sedangkan secara ekonomi, berdampak pada kenaikan pendapatan, kemandirian, dan lahirnya usaha mikro baru.

1.5.3 Tantangan dan hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan pembangunan sosial ekonomi Masyarakat

Tantangan dan Hambatan BAZNAS Kabupaten Gresik dalam meningkatkan Pembangunan sosial ekonomi terdiri dari tantangan internal dan eksternal. Secara internal, keterbatasan sumber daya manusia proses digitalisasi yang belum maksimal dan lemahnya sistem monitoring dan evaluasi membuat pelaksanaan program

kurang terukur dan sulit untuk ditingkatkan. Sedangkan dari sisi eksternal, rendahnya partisipasi muzakki, minimnya sinergi antarinstansi, dan perbedaan data mustahik antar Lembaga.

6.1 Saran

6.1.1 Bagi BAZNAS Kabupaten Gresik

Diharapkan BAZNAS dapat terus meningkatkan kualitas dan jangkauan program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pelatihan, pendampingan usaha, serta pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, penting untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi agar setiap program yang dilaksanakan dapat terukur dampaknya dan berkelanjutan. Peningkatan komunikasi dengan masyarakat dan sinergi dengan berbagai pihak juga menjadi kunci dalam membangun kepercayaan muzakki dan memperluas cakupan manfaat zakat.

6.1.2 Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan lebih besar terhadap program-program BAZNAS, baik melalui regulasi yang mendukung, alokasi anggaran, maupun fasilitas kolaborasi lintas sektor. Dukungan ini akan memperkuat posisi BAZNAS sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi berbasis keumatan.

6.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup wilayah dan jumlah informan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak data kuantitatif dan wilayah perbandingan, atau mengkaji efektivitas program BAZNAS secara spesifik

(misalnya program zakat produktif, beasiswa, atau rumah layak huni) agar menghasilkan rekomendasi yang lebih tajam dan aplikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- mad, K. N., Noor, Z., Ec, M., Kajian, D., Badan, P., Zakat, A., Pimpinan, N., Sekretaris, B., Deputi, B., Bidang, I., & BAZNAS, P. (n.d.). *Badan Amil Zakat Nasional*. www.BAZNAS.go.id;
- Ayubi, S., & Herindar, E. (2021a). Zakat Practices from the Times. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.686>
- Ayubi, S., & Herindar, E. (2021b). Zakat Practices from the Times. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.686>
- ymie, F. (2019a). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/anida.v17i1.5046>
- ymie, F. (2019b). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/anida.v17i1.5046>
- is Fatkur Roji. (2023). *Peran Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Gresik Dalam Pendistribusian Beasiswa Melalui Program Beasiswa Mahasiswa Produktif (Bmp) (Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber) Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- uti, W. F., & Kurniawan, N. (2023). Efektifitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 14–19. <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i2.165>
- ia, D. E., Faizal, A. N., & Noer Sunan, Moch. I. (2023a). Asset Based Community Development: Upaya Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendayagunakan Potensi Lokal Desa Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 558–567. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.519>
- ia, D. E., Faizal, A. N., & Noer Sunan, Moch. I. (2023b). Asset Based Community Development: Upaya Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendayagunakan Potensi Lokal Desa Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 558–567. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.519>
- zah, S. N. (2018a). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>
- zah, S. N. (2018b). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>
- hrawi Sanusi. (2004). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. PT Rineka Cipta.
- u - Pengembangan Gagasan Pengelolaan Zakat di Indonesia Menurut Perspektif Pasal 34 UUD 1945. (n.d.).
- ku] Desain Target Pengumpulan dan Penyaluran Zakat 2024. (n.d.).
- on, J., & Markusen, J. R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 19(5), 1–23.
- o, J., & Trent, A. (2006). Validity in qualitative research revisited. *Qualitative Research*, 6(3), 319–340. <https://doi.org/10.1177/1468794106065006>
- rk, J. N. (2022). Following one's nose: 'Smellwalks' through qualitative data. *Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1177/14687941221128496>
- bedi, F. M. (2015). Kajian hukum terhadap keberadaan lembaga zakat di Indonesia. *Lex et Societatis*, III(9), 46–54.
- ding, N. (2010). Elephants, gold standards and applied qualitative research. *Qualitative Research*, 10(1), 123–127. <https://doi.org/10.1177/1468794109348687>
- i Amalia, dkk. (2022). *EKONOMI PEMBANGUNAN 1 CETAK*.

- ni Ristanti, S. M. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Miltidisiplin*, 1(4), 531–539.
- ratika, A. H., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.438>
- ayat, T. (2020). Peran Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.15642/mzw.2020.2.1.50-61>
- al Nur, S. A. M. I. (2024). *Peran badan amil zakat nasional dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan di bulukumba 123*. 497–509.
- ies Midgley. (2005). *Pembangunan Sosial dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Direktorat Perguruan Tinggi Islam.
- ies Midgley. (2019). *Pembangunan Sosial Teori dan Praktik* (S. Eddyono & M. L. Pinem, Eds.). Gadjah Mada University Press.
- ee, E., & Itzhakov, G. (2023). Good listening: A key element in establishing quality in qualitative research. *Qualitative Research*, 23(3), 614–631. <https://doi.org/10.1177/14687941211039402>
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- shur, M., Riswandi, D., & Sibawaihi, A. (2022a). Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 634–639. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.184>
- shur, M., Riswandi, D., & Sibawaihi, A. (2022b). Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 634–639. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i4.184>
- threw B. Milles, A. M. H. (2018). Qualitative Data Analysis. In *Sage Publication* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- ulana, A., & Laksamana, R. (2023a). Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(1), 51–60.
- ulana, A., & Laksamana, R. (2023b). Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1(1), 51–60.
- ls, K. A. (2018). What are the threats and potentials of big data for qualitative research? *Qualitative Research*, 18(6), 591–603. <https://doi.org/10.1177/1468794117743465>
- h. Ishom Ihsan. (2020). *Masalah sosial dan Pembangunan*.
- chri Rahmah. (2021). *Komunikasi Pembangunan dalam Perspektif Terkini*.
- hammad Ferdryansyah. (2022). kebijakan-sosial-dalam-pembangunan. *Share: Social Work Jurnal*, 6, 53.
- or Achmad. (n.d.). *Potensi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik melalui Skema Istitsmar Dana Zakat*. www.BAZNAS.go.id;
- or, Z., Ec, M., & Zaenal, M. H. (n.d.). *Indonesia Zakat Outlook 2024 Foreword by BAZNAS Commissioner of Planning, Research, and Development: Foreword by Research and Development Director: Editor: BAZNAS Commissioner BAZNAS Secretary BAZNAS Fundraising Deputy BAZNAS Distribution and Empowerment Deputy*. www.BAZNAS.go.id;www.puskasBAZNAS.com
- ra, V., Spangsdorf, S., & Ryan, M. K. (2023). Reflecting on the use of Google Docs for online interviews: Innovation in qualitative data collection. *Qualitative Research*, 23(3), 561–578. <https://doi.org/10.1177/14687941211045192>
- karina, C. (n.d.). *Pembangunan Manusia Berbasis Investasi Sosial*.

- lip B. Crosby. (1970). *Quality is Free*. New American Library.
- KI, R. T. R. I. P. J., & Lubna, L. S. (2023). Optimalisasi Peran Badan Amil Zakat Nasional Untuk Kesejahteraan Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.7600>
- e, P., & John, V. M. (2015). A Necessary Dialogue: Theory in Case Study Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 14(4), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406915611575>
- a Rahman, D., & Sanusi, H. (2018). Analisis Komunikasi Pada Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program Corporate Social Responsibility Pendidikan Pt. Adaro Indonesia). In *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* (Vol. 5, Issue 2).
- vanti, S., Pratiwi, E., & Gunawan, C. (2021). *Proses Komunikasi dan Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Karangtengah Sukabumi* (Vol. 2).
- iyono. (2017). *tuxdoc.com_metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017*.
- far, M., Sultan, U., & Hasanuddin Banten, M. (n.d.). *Modal Sosial Komunitas Dalam Pembangunan Sosial*.
- lor, C., & Coffey, A. (2009). Editorial - Special issue: Qualitative research and methodological innovation. *Qualitative Research*, 9(5), 523–526. <https://doi.org/10.1177/1468794109350355>
- lgemuth, J. R., Erdil-Moody, Z., Opsal, T., Cross, J. E., Kaanta, T., Dickmann, E. M., & Colomer, S. (2015). Participants' experiences of the qualitative interview: considering the importance of research paradigms. *Qualitative Research*, 15(3), 351–372. <https://doi.org/10.1177/1468794114524222>
- ng, T., & Okazawa, R. (2022). Managing neutrality, rapport, and antiracism in qualitative interviews. *Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1177/14687941221110183>

